

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI DATA**

#### **A. Pengertian Perancangan**

Perancangan adalah penggambaran, merencanakan, dan membuat sketsa atau mengatur berbagai bagian agar bisa jadi satu kesatuan yang utuh dan bisa dipakai. (Syifaun Nafisa, 2013 : 2)

Perancangan diartikan sebagai penggambaran, merencanakan, dan membuat sketsa atau mengatur beberapa bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh dan berguna. (Jogiyanto, 2005)

Perancangan adalah sebuah proses untuk menentukan apa yang akan dibuat dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam proses ini, ada penjelasan tentang tata susun bangunan serta detail komponen dan batasan yang ditemui saat mengerjakan. (Soetama, 2011 : 140)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah proses membuat analisis-analisis untuk dijadikan satu kesatuan yang memiliki fungsi yang berguna dan bermanfaat. Berdasarkan teori tersebut, perancangan video dan motion graphic pengenalan kain tenun lurik adalah upaya membuat media edukasi mengenalkan budaya lokal.

#### **B. Pengertian Video**

Video adalah bentuk media yang menggabungkan gambar dan suara, sehingga bisa menampilkan berbagai benda atau orang yang bergerak sekaligus. Video bisa digunakan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan cara kerja

suatu proses, menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami, mengajarkan cara melakukan sesuatu, serta membentuk cara berpikir atau sikap seseorang. (Dewi et al., 2022)

Video adalah media yang menggunakan gambar bergerak dan suara asli untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang jelas dan menarik. Dalam pembelajaran, video bisa membantu menjelaskan materi dengan lebih baik dan meningkatkan semangat belajar siswa. (Rochimah et al., 2024)

Video adalah alat bantu belajar yang menunjukkan gambar bergerak yang menyerupai bentuk nyata dari objek yang dibicarakan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang nyata karena menampilkan gambar secara langsung dan dapat digunakan berulang kali. (Daniati, 2020)

Dari keempat sumber tersebut bisa disimpulkan bahwa video adalah media audio-visual yang menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan agar pesan atau informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Video tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat bantu belajar yang efektif dalam menjelaskan konsep, meningkatkan semangat belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif.

### **C. Animasi**

#### **1. Pengertian Animasi**

Animasi bukan hanya gambar yang bergerak, tetapi juga perpaduan antara seni, teknologi, dan cerita yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Menurut Willermark dan Islind dari Institut Seni Indonesia

Denpasar, animasi adalah "representasi visual dalam bentuk gambar bergerak yang dihasilkan dari pengaturan objek secara teratur sesuai dengan pergerakan yang telah ditetapkan." Definisi ini menunjukkan bahwa animasi memiliki makna yang lebih luas, yakni sebagai media komunikasi visual yang kreatif, ekspresif, dan informatif. (Putra et al., 2024)

Animasi dijelaskan sebagai bentuk seni visual yang memakai gambar dua dimensi atau tiga dimensi untuk membuat ilusi gerakan. (Paramita Hapsari, S.Ds, M.Ds, 2025) Dari kedua pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa animasi adalah media visual yang menggabungkan unsur seni, teknologi, dan cerita untuk membuat ilusi gerak yang bisa berkomunikasi dan menarik, sehingga mampu menyampaikan pesan dengan cara yang kreatif, ekspresif, dan efektif kepada audiens.

## 2. Sejarah Animasi

Animasi di Indonesia mulai berkembang perlahan sejak tahun 1970-an. Salah satu studio pertama adalah Anima Indah yang berada di Jakarta, didirikan sekitar tahun 1972 oleh Lateef Keele. Studio ini fokus membuat animasi untuk iklan dan juga mengirimkan timnya ke luar negeri agar bisa belajar teknik serta meningkatkan kualitasnya. Pada masa ini pula muncul berbagai animasi pendek dan eksperimental, seperti karya Dwi Koendoro berjudul "Batu", serta animasi rakyat seperti "Timun Mas" yang diproduksi dengan teknik tradisional. (S.Sn., M.T. Kurnia, 2017)

Tontonan berikutnya yang penting adalah saat serial Si Huma diproduksi oleh Pusat Produksi Film Negara (PPFN) dan ditayangkan di TVRI pada tahun 1983 hingga 1984. Serial ini menjadi salah satu animasi pertama yang dibuat secara lokal dan ditujukan untuk anak-anak, dengan pesan moral serta pendidikan. Teknik yang digunakan sederhana, yaitu cut-out dan stop motion, tetapi tetap memiliki makna karena animasi ini digunakan sebagai sarana untuk pendidikan dan penyampaian pesan sosial. (jabar.antaraneews.com, 2025)

Seiring berjalannya waktu, industri animasi Indonesia semakin berkembang, terutama sejak tahun 2000-an. Banyak studio animasi bermunculan, teknik seperti animasi 3D dan CGI mulai digunakan, serta karya animasi lokal makin mendapat perhatian lebih. Contoh yang penting adalah film Meraih Mimpi, yang merupakan film animasi 3D pertama dengan layar lebar di Indonesia, serta film-film modern seperti Battle of Surabaya dan yang terbaru adalah Jumbo.

### 3. Jenis Animasi

Jenis animasi dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

#### a. Animasi Tradisional

Animasi jenis ini dibuat dengan menggambar setiap frame secara manual di atas kertas atau lembar transparan (celluloid). Setiap gambar agak berbeda dari gambar sebelumnya agar terasa seperti gerakan. Contohnya adalah film klasik Disney, Snow White and the Seven Dwarfs (1937).

#### b. Animasi Stop Motion

Stop motion adalah teknik pembuatan animasi di mana objek fisik, seperti boneka, tanah liat, atau benda nyata, dipotret frame demi frame.

Setiap frame kemudian disusun lagi agar terlihat bergerak. Teknik ini sering digunakan dalam film seperti Wallace and Gromit atau Coraline.

c. Animasi 2D

Animasi ini adalah perkembangan dari animasi tradisional, tetapi menggunakan perangkat lunak komputer seperti Adobe Animate atau Toon Boom Harmony. Jenis animasi ini banyak digunakan untuk membuat kartun TV dan video pendidikan karena lebih efisien dan mudah disesuaikan.

d. Animasi 3D

Animasi ini dibuat dengan menggunakan perangkat lunak 3D seperti Blender, Maya, atau 3ds Max. Benda, tokoh, dan tempat dalam animasi dibuat di dunia tiga dimensi sehingga terlihat lebih nyata. Contohnya adalah film Toy Story dan Frozen.

e. Motion Graphic

Animasi jenis ini menggerakkan berbagai elemen grafis seperti teks, logo, atau bentuk-bentuk geometris. Umumnya digunakan dalam iklan, video promosi, dan materi pembelajaran agar pesan yang disampaikan terlihat menarik dan lebih hidup.

## **D. Motion Graphic**

### **1. Definisi Motion Graphic**

Motion graphic adalah salah satu bentuk media komunikasi visual modern yang menggabungkan berbagai hal seperti desain grafis, teks, ilustrasi, dan gambar yang bergerak, semuanya disatukan dalam ruang dan waktu. Hasilnya

adalah karya visual yang dinamis, mudah dipahami, dan bisa menarik perhatian pembaca. Media ini tidak hanya menampilkan gambar yang tidak bergerak, tetapi juga memanfaatkan gerakan, ritme, dan durasi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Menurut Yonanda dan Usman (2023), motion graphic adalah teks, gambar, atau gabungan keduanya yang bergerak dalam ruang dan waktu, serta menggunakan pergerakan dan ritme untuk menyampaikan pesan. Definisi ini menunjukkan bahwa kekuatan utama motion graphic terletak pada kemampuan menggabungkan unsur-unsur visual dengan gerakan yang teratur, sehingga informasi yang rumit bisa dengan mudah dipahami. (Yonanda & Usman, 2021)

Selain itu, Saputra dan Wibawa (2020) menekankan bahwa motion graphic bukan hanya animasi semata, tetapi gabungan dari berbagai elemen desain visual seperti animasi, video, film, tipografi, ilustrasi, serta musik yang diatur secara menyelaraskan. Dengan kata lain, motion graphic adalah media yang menggunakan berbagai bidang seni visual untuk menyampaikan pesan yang lebih efektif dan meyakinkan, baik dalam konteks pendidikan, hiburan, maupun promosi. Menurut mereka, penggunaan audio seperti musik latar atau narasi suara dalam motion graphic dapat memperkuat pengalaman komunikasi karena melibatkan kedua indra pendengaran dan penglihatan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan diterima oleh penonton. (Saputra & Wibawa, 2020)

Berdasarkan penjelasan dari kedua jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motion graphic adalah bentuk media visual yang kompleks dan fleksibel. Hal ini karena motion graphic mampu menggabungkan berbagai elemen seperti gambar,

teks, gerakan, dan suara dalam satu karya yang utuh. Keistimewaan motion graphic terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana tetapi menarik, interaktif, dan menarik secara estetika. Oleh karena itu, motion graphic kini banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pemasaran, media sosial, dan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa motion graphic tidak hanya merupakan karya seni digital semata, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang efektif di era modern, yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan audiens dan kemajuan teknologi.

## 2. Sejarah Motion Graphic

Motion graphic awalnya muncul karena kebutuhan menyampaikan informasi dengan cara lebih menarik dibandingkan menggunakan gambar atau teks biasa. Di Indonesia, perkembangan motion graphic mulai terlihat saat banyak desainer menggunakan animasi sederhana untuk menjelaskan materi pembelajaran atau sejarah. Menurut Darmawan, Prasetyo, dan Wahyurini (2022), motion graphic digunakan dalam menyampaikan sejarah karena metode konvensional dianggap kurang menarik bagi generasi muda. Dengan visual bergerak, materi sejarah menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rumbrar dan Tumimomor (2025) yang merancang video sejarah Kota Jayapura dengan teknik motion graphic agar lebih komunikatif dan sesuai dengan cara berpikir generasi digital. Selain itu, Rosandi, Faisal, dan Ariusmedi (2023) menekankan bahwa motion graphic lebih cepat dikembangkan dan efektif untuk menyajikan sejarah budaya, seperti sejarah Kerajaan Majapahit, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi sekarang. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami

bahwa dalam lima tahun terakhir, motion graphic di Indonesia berkembang tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi sejarah dan budaya, karena mampu menyampaikan informasi secara singkat, jelas, dan menarik. (Darmawan et al., 2022)

### 3. Jenis - Jenis Motion Graphic

#### a. 2D Motion Graphic

Jenis ini menggunakan animasi dua dimensi, biasanya berupa ilustrasi, huruf, dan ikon yang bergerak. 2D Motion Graphic bersifat datar dan sering digunakan untuk video pembelajaran, infografis, atau iklan digital karena efektif dalam menyampaikan informasi.

#### b. 3D Motion Graphic

Motion graphic 3D menggunakan model 3D, efek cahaya, tekstur, dan sudut pandang untuk membuat animasi yang lebih nyata dan menonjol.

#### c. Typographic Motion

Jenis ini fokus pada gerakan huruf atau animasi teks. Digunakan untuk memperkuat kata-kata penting, judul video, atau teks subtitle yang bisa berinteraksi.

#### d. Infographic Motion

Motion graphic jenis ini menampilkan data dan informasi dalam bentuk visual yang bergerak, seperti grafik, diagram, peta, atau angka yang bergerak. Infographic motion ini sangat efektif dalam menyampaikan data yang rumit agar lebih mudah dipahami.

e. UI/UX Motion

Motion jenis ini digunakan untuk membuat animasi di antarmuka digital, seperti tombol, menu, dan peralihan di aplikasi atau situs web.

## E. Kain Tenun Lurik

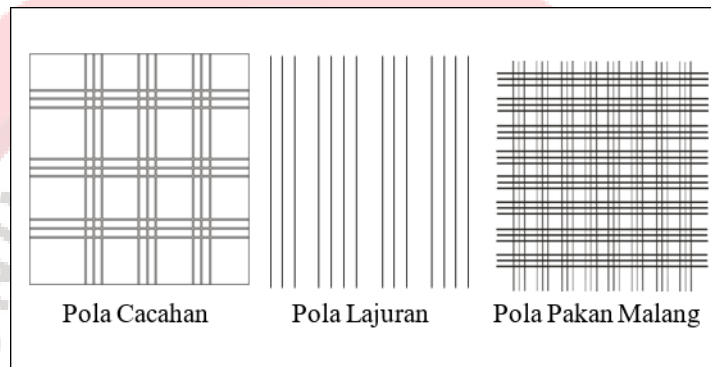
### 1. Definisi Kain Tenun Lurik

Tenun lurik adalah jenis kain tradisional dari Jawa yang dibuat dengan cara menenun. Ciri khasnya adalah adanya pola garis-garis sederhana, bisa vertikal, horizontal, atau kombinasi keduanya. Kata "lurik" berasal dari kata "lorek" dalam bahasa Jawa yang berarti garis, sesuai dengan bentuk pola kain tersebut (Sunggono, 2024). Lurik bukan hanya sekadar bahan berpakaian, tetapi juga bagian dari budaya leluhur yang mencerminkan cara hidup, nilai sosial, serta keyakinan spiritual masyarakat Jawa. Dulu, lurik digunakan dalam berbagai keperluan, mulai dari pakaian sehari-hari, benda ritual adat, hingga pakaian resmi para bangsawan di keraton. Penggunaannya dibatasi dan diatur secara ketat, menunjukkan bahwa lurik memiliki peran penting dalam struktur sosial serta mengandung makna filosofis yang dalam, seperti simbol kesederhanaan, doa keberkahan, dan identitas masyarakat Jawa. (Yunita, 2022) Di Jawa Tengah, terutama di daerah Klaten, lurik telah menjadi simbol budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Klaten dikenal sebagai "Kota Lurik" karena hampir setiap keluarga di desa-desa tertentu memiliki tradisi menenun yang diwariskan dari generasi ke generasi. (Zumrokhatus, 2025) Keterampilan menenun ini tidak hanya menghasilkan produk yang digunakan untuk berpakaian, tetapi juga menjadi cara melestarikan budaya dan identitas lokal.

Dengan berlalunya waktu, lurik dari Jawa Tengah tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan daerah yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat setempat.

## 2. Jenis Kain Tenun Lurik

- a. Berdasarkan Corak/Pola Dasar Kain Tenun Lurik Terdapat 3 pola dasar kain tenun lurik yang terdiri dari :



**Gambar 2. 1** Corak Cacahan, Lajuran, dan Pakan Malang  
Sumber (Jurnal Catherine Kayana, 2022)

- a. Pola Lajuran : Garis vertikal.
  - b. Pola Pakan Malang : Garis horizontal.
  - c. Pola Cacahan : Kombinasi vertikal dan horizontal
- a. Motif dan Corak Kain Tenun Lurik di Jawa Tengah

Motif lurik sangat beragam dan juga memiliki filosofi tersendiri, baik untuk keperluan sehari-hari maupun upacara adat. Beberapa di antaranya bahkan memiliki makna spiritual yang kuat. Adapun motif dan coraknya meliputi :

## 1. Kluwung



**Gambar 2.2** Corak Kluwung  
Sumber (Nian S. Djoemena)

Lurik corak kluwung, yang terinspirasi dari pelangi sebagai tanda kebesaran Tuhan, dianggap sakral dan dipercaya sebagai penolak bala. (Ditha et al., 2023)

## 2. Sapit Urang



**Gambar 2.3** Corak Sapit Urang  
Sumber (Nian S. Djoemena)

Corak Sapit Urang, yang berarti “jepit udang”, melambangkan strategi perang di mana musuh dikepung dari samping dengan kekuatan utama di tengah, dan biasanya dikenakan oleh prajurit keraton. (Ditha et al., 2023).

### 3. Udan Liris

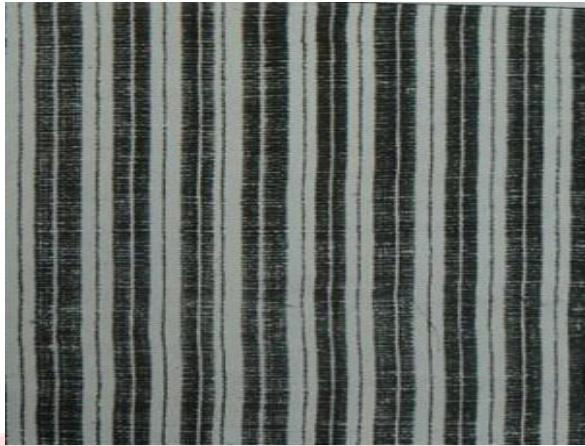


**Gambar 2.4** Corak Udan Liris  
Sumber (Nian S. Djoemena)

Corak udan liris melambangkan hujan gerimis sebagai simbol kesuburan dan kesejahteraan, sehingga dahulu dipakai penguasa dengan harapan mendapat berkah dan membawa kemakmuran bagi pengikutnya. (Ditha et al., 2023)

### 4. Tuluh Watu

Corak Tuluh Watu, yang berarti “batu bersinar”, dianggap sakral sebagai penolak bala, digunakan dalam upacara adat, dan dahulu hanya dikenakan oleh orang berkepribadian kuat serta berbudi luhur. (Ditha et al., 2023)



**Gambar 2. 5** Corak Tuluh Watu  
Sumber (Nian S. Djoemena )

#### 5. Liwatan

Corak Lompatan, yang berarti terlepas dari bahaya maut, digunakan pada kemben dan stagen upacara mitoni sebagai penolak bala bagi ibu hamil. (Ditha et al., 2023)



**Gambar 2. 6** Corak Liwatan  
Sumber (Nian S. Djoemena)

Dari kelima lurik yang disebutkan Kluwung, Sapit Urang, Udan Liris, Tuluh Watu, dan Liwatan, motif Tuluh Watu menjadi yang paling jarang diminati, terutama untuk pemakaian sehari-hari maupun sebagai busana adat kontemporer, karena sifatnya yang sangat sakral dan secara tradisi hanya boleh digunakan oleh orang-orang dengan kepribadian kuat dan berbudi luhur, sehingga penggunaannya sangat terbatas. (fitinline, 2018). Selain itu, sifatnya yang simbolis dan spiritual membuat Tuluh Watu umumnya dipakai dalam upacara adat dan ritual khusus, sehingga masyarakat umum jarang menggunakannya. Faktor estetika juga berpengaruh, karena pola yang kompleks dan formal membuat corak ini kurang fleksibel untuk busana modern atau kegiatan santai, berbeda dengan corak lain yang lebih mudah dipadupadankan dan lebih populer dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bahan dan alat yang digunakan

1. Bahan utama : benang katun.
2. Pewarna alami : (daun indigo, kulit pohon, akar tanaman).
3. Alat gedogan : (alat tenun tradisional) dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

c. Pusat Produksi dan Persebaran

Produksi lurik terpusat di daerah Jawa Tengah, dengan Klaten sebagai daerah paling dikenal sehingga mendapat julukan “Kota Lurik.”

## F. SMK di Boyolali

### 1. SMK Negeri 1 Nogosari

Nama : SMK Negeri 1 Nogosari

Alamat : Bendo Nogosari, Area Sawah/Kebun, Bendo,  
Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57378

No. Telp 081327224821

Status Sekolah : Negeri

SK Pendirian Sekolah : 421.5/362/2015

Akreditasi : B

Foto Lokasi :



**Gambar 2. 7** SMK N 1 Nogosari  
Sumber (Innaka Apealla)

a. Sejarah

SMK Negeri 1 Nogosari adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang dimiliki pemerintah, didirikan agar masyarakat di wilayah timur Kabupaten Boyolali, khususnya di Kecamatan Nogosari, memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan vokasi. Sekolah ini didirikan karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan kejuruan yang semakin tinggi, serta sebagai bagian dari upaya meningkatkan partisipasi pendidikan menengah dan kualitas tenaga kerja sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang dalam era globalisasi dan teknologi.

Sebelum SMK Negeri 1 Nogosari didirikan, masyarakat Nogosari dan sekitarnya belum punya sekolah menengah kejuruan negeri di wilayahnya. Siswa yang lulus dari SMP di sana biasanya harus melanjutkan sekolah ke kota lain seperti Solo, Karanganyar, atau Simo karena tidak ada pilihan pendidikan kejuruan yang tersedia di daerah mereka. Secara resmi, SMK Negeri 1 Nogosari didirikan sebagai Unit Sekolah Baru (USB) berdasarkan Surat Keputusan Bupati Boyolali Nomor 421.5/362/2015 pada tanggal 3 Juli 2015. Tujuan dari pendirian sekolah ini adalah untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa di wilayah timur Boyolali mendapatkan pendidikan kejuruan tanpa harus pergi jauh keluar daerah. Lokasi sekolah yang berada di Kecamatan Nogosari dipilih karena memiliki posisi yang strategis sebagai jalur penting menuju kota-kota besar seperti Solo dan Karanganyar, serta dekat dengan Bandara Adisumarmo.

b. Visi, Misi dan Motto

Visi : Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

Misi :

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- Mengembangkan bidang ilmu dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

Motto : CEMARA HIJAU — Cerdas, Mandiri, Rajin, Harapan Insan  
Jadi Unggulan.

**2. SMK Negeri 1 Sambu**

Nama : SMK Negeri 1 Sambu

Alamat : GM88+6X6, Jl. Sambu, Dusun III, Catur, Kec.  
Sambu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57376

Status Sekolah : Negeri

SK Pendirian Sekolah : 421.5/214 Tahun 2014.

Akreditasi : B

Foto Lokasi :



**Gambar 2. 8** SMK N 1 Sambu  
Sumber (Tri Darwoko)

c. Sejarah

SMK Negeri 1 Sambu didirikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperluas akses pendidikan kejuruan di Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Sekolah ini resmi didirikan pada tanggal 14 Maret 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya adalah untuk menyiapkan tenaga manusia yang memiliki keterampilan, sikap profesional, serta siap menghadapi dunia kerja. Dalam perkembangannya, SMK Negeri 1 Sambu terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memberikan pembinaan karakter kepada siswanya agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan kebutuhan industri serta masyarakat.

SMK Negeri 1 Sambu menyediakan beberapa bidang keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Farmasi Klinis dan Komunitas, serta Tata Busana. Jurusan-jurusan tersebut dirancang agar siswa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, lulusan diharapkan bisa langsung bekerja, menjadi wirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Visi dan Misi

Visi : Terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, kompeten, mandiri, disiplin, unggul, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sebagai cerminan perilaku keluhuran pekerti.
- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis wirausaha.
- Mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan memiliki daya saing global.

## G. Data Wawancara

Nama : Ibu Nurul Chotimah

Umur : 56 Tahun

Alamat : Tlingsing, Cawas, Klaten

Pekerjaan : Pedagang



**Gambar 2. 9** Ibu Nurul Chotimah  
Sumber (Andina Aulia, 2025)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul, pemilik usaha pengrajin kain tenun di Tlingsing, Klaten, diketahui bahwa kain tenun lurik dengan corak Tuluh Watu kini semakin sulit ditemukan dan kurang diminati oleh konsumen. Berdasarkan pengamatan Ibu Nurul, minat masyarakat terhadap motif ini semakin berkurang karena desainnya dianggap kurang menarik

dibandingkan dengan motif tradisional lain seperti Sapit Urang dan Udan Liris yang masih diminati hingga saat ini. Hal ini menyebabkan jumlah produksi kain tenun dengan motif Tuluh Watu terus menurun, sehingga jika tidak ada upaya pelestarian dan inovasi, motif ini bisa semakin tertinggalkan.

## H. Analisis SWOT

Sebelum merancang media edukasi berupa motion graphic untuk memperkenalkan kain tenun lurik khususnya motif tuluh watu kepada generasi muda, khususnya siswa SMK di Boyolali, penting untuk memahami kondisi faktual lurik tuluh watu melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu melihat secara komprehensif kekuatan yang dimiliki lurik tuluh watu, kelemahan yang menghambat perkembangannya, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi agar upaya pelestarian dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Tabel 2. 1 SWOT

	Sapit Urang	Udan Liris	Tuluh Watu
Strengths (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melambangkan kebersamaan, strategi, dan keharmonisan sosial.</li> <li>- Termasuk motif yang masih diproduksi oleh beberapa pengrajin lurik tradisional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki makna kemakmuran, harapan, dan kesejahteraan hidup.</li> <li>- Produksinya stabil karena permintaan pasar relatif tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki Makna filosofis yang kuat keteguhan, perlindungan, dan karakter yang dalam.</li> <li>- Termasuk motif tenun yang dibuat dengan cara tradisional teknik ATBM.</li> </ul>

Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Popularitas kalah dibanding motif Udang Liris.</li> <li>- Minim Kurang inovasi desain dan warna.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif ini terlalu umum sehingga kehilangan kesan eksklusif.</li> <li>- Makna filosofis mulai jarang dipahami oleh generasi muda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif ini kurang populer daripada motif tradisional lainnya.</li> <li>- Minim promosi digital dan dokumentasi visual.</li> </ul>
Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif ini berpeluang dikemas ulang dengan desain kontemporer.</li> <li>- Potensi kolaborasi dengan produk kreatif lokal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dikembangkan dalam industri fashion modern.</li> <li>- Lebih mudah diterima pasar nasional maupun internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif ini berpotensi diperkenalkan kembali melalui media edukasi digital.</li> <li>- Peluang dokumentasi dan digitalisasi motif sebagai upaya pelestarian budaya.</li> </ul>
Threats (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdesak oleh produk tekstil modern berbasis mesin.</li> <li>- Terpinggirkan oleh motif yang lebih diminati pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persaingan dengan tekstil modern yang lebih variatif.</li> <li>- Dominasi produksi mesin yang menggeser tenun manual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif ini kalah bersaing dengan motif Udang Liris yang lebih populer.</li> <li>- Berpotensi punah jika tidak ada promosi dan edukasi.</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis SWOT, motif lurik Tuluh Watu memiliki kekuatan karena memiliki nilai filosofis yang melambangkan keteguhan dan kekuatan karakter serta diakui sebagai motif klasik yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Namun, saat ini motif ini semakin ditinggalkan. Tingkat popularitasnya lebih rendah dibandingkan motif lain seperti Udan Liris dan Sapit Urang. Selain itu, kurangnya promosi dan dokumentasi serta jumlah pengrajin yang terbatas membuat motif Tuluh Watu semakin jarang dikenal, terutama oleh generasi muda. Dalam kondisi di mana tekstil modern mendominasi dan selera pasar terus berubah, situasi ini menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup motif Tuluh Watu. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang cepat dan strategis dengan mengenalkan kembali motif ini kepada masyarakat, khususnya generasi muda, melalui media pendidikan yang sesuai dan menarik agar nilai budaya serta keberadaan motif Tuluh Watu tetap terjaga dan terus berlanjut.